

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS 1 KECAMATAN  
KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DITA NINGTYAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS 1 KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**DITA NINGTYAS**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi sebanyak 226 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 siswa. Teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk data variabel motivasi belajar dan studi dokumentasi untuk data variabel prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, matematika.

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS 1 KECAMATAN  
KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**DITA NINGTYAS**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SD GUGUS 1 KECAMATAN KALIREJO  
LAMPUNG TENGAH**

**Nama Mahasiswa** : **Dita Ningtyas**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1313053041

**Program Studi** : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

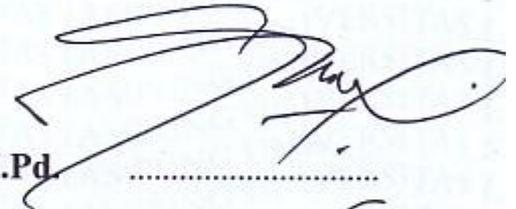
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rini' with a stylized flourish.

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

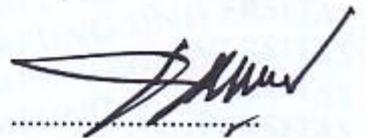
Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



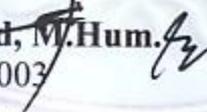
Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Ningtyas  
NPM : 1313053041  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Dita Ningtyas  
NPM 1313053041

## RIWAYAT HIDUP



Dita Ningtyas dilahirkan di Desa Margorejo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, pada hari Jumat, 23 Desember 1994. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Lanjar dan Ibu Sunarti, dengan satu adik yang bernama Cahya Frista Ningtyas.

Pendidikan formal peneliti diawali di TK Islam Negeri Bandung Baru dan selesai pada tahun 2001. Lalu melanjutkan di SD Negeri 1 Waringinsari Barat dan selesai pada tahun 2007. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Sukoharjo dan selesai pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 2 Pringsewu dan selesai pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti tercatat sebagai mahasiswi S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada semester tujuh tahun 2016, peneliti melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Sukajaya Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah dan di SD Negeri 1 Sukajaya.

## **MOTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.*

*(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap  
untuk masa yang akan datang.  
(Albert Eistein)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya ini kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta Ayahku LANJAR dan Ibu SUNARTI yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan untukku, mendidik dan membimbingku dengan penuh perjuangan. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dukungan, memfasilitasi, dan memotivasi dengan penuh kesabaran.*

*Adikku tersayang CAHYA FRISTA NINGTYAS yang telah menghadirkan keceriaan pada hari-hariku, dan seluruh keluarga besar Hi. SUJANTO, Alm. Kakekku KARTONO, Alm. Kakekku TIMIN untuk semua dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.*

*ARIF KURNIAWAN S.Pd, seorang pria yang telah menemaniku 4th ini, yang selalu menyemangatiku dan mendukungku dalam keadaan apapun.*

*Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik secara materi maupun non-materi. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah. Swt.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak

motivasi dan saran-sarannya yang membangun dan meningkatkan rasa percaya diri peneliti.

6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku pembimbing pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Ibu Sri Suhartini, S.Pd.SD.MM., Kepala SD Negeri 1 Kalirejo, Ibu Sukinah, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 2 Kalirejo, Bapak Warsito, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Kalirejo, dan Ibu Padiyah Kusumawati, S.Pd.MM, Kepala SD Negeri 4 Kalirejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru-guru kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo yang telah bersedia megizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat-sahabatku tercinta, Dewi Nuryanti Putri, Avira Rizka Darmanita, Dian Nita Enggar Manah, Carnella Susanti, Anggar Eka Apriyanti, Anis Fitri Handayani, Cici Apriyani, Anisa Redha Meisyuri, dan Defita Purbasari. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

14. Team empat A yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini:  
Ayu, Eni, Redha, Defita, Elinda, Fajar, dan Abdur.
15. Keluarga besar kosan yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu: Lulu'ul Musayadah, Lathopul Mubarakah, Nadia Utami, dan Ikke May Jayanti.
16. Teman seperjuangan di PGSD Kampus B khususnya Kelas A angkatan 2013.  
Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Metro, Maret 2017  
Peneliti

Dita Ningtyas  
NPM 1313053041

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Belajar .....	11
B. Motivasi Belajar .....	13
C. Prestasi Belajar .....	24
D. Matematika .....	27
E. Penelitian yang Relevan .....	31
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	33
G. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Prosedur Penelitian .....	37
C. <i>Setting</i> penelitian.....	38
1. Tempat penelitian.....	38
2. Waktu penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian .....	39
E. Variabel Penelitian .....	41

	Halaman
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual Variabel .....	42
2. Definisi Operasional Variabel .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	45
2. Kuesioner (angket) .....	45
3. Dokumentasi .....	46
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	47
1. Uji Validitas Instrumen .....	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	49
I. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Prasyarat Analisis data .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Linearitas .....	52
2. Uji Hipotesis .....	52
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Profil Sekolah.....	55
1. SD Negeri 1 Kalirejo.....	55
2. SD Negeri 2 Kalirejo.....	56
3. SD Negeri 3 Kalirejo.....	56
4. SD Negeri 4 Kalirejo.....	57
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	58
1. Data Motivasi Belajar.....	59
2. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.....	60
C. Hasil Analisis Data .....	61
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	61
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	61
b. Hasil Analisis Uji Linearitas .....	62
2. Hasil Uji Hipotesis .....	62
D. Pembahasan .....	64
E. Keterbatasan Masalah .....	68
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017 .....	6
2. Data jumlah siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo .....	39
3. Jumlah anggota sampel penelitian .....	41
4. Skor jawaban angket motivasi belajar .....	44
5. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar .....	46
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket .....	50
7. Interpretasi koefisien korelasi nilai $r$ .....	53
8. Data variabel X dan Y .....	58
9. Distribusi frekuensi variabel X .....	59
10. Deskripsi frekuensi variabel Y .....	60
11. Deskripsi frekuensi tiap indikator pada variabel X.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian .....	35
2. Histogram distribusi frekuensi variabel X.....	60
3. Histogram deskripsi frekuensi variabel Y .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat .....	75
2. Kisi-kisi, instrumen pengumpul data, dan tabel-tabel statistik .....	83
3. Perhitungan uji coba Instrumen.....	98
4. Data variabel X dan variabel Y .....	106
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data .....	112
6. Foto kegiatan penelitian .....	124

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta ikut berperan terhadap kemajuan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Sesuai dengan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pada dasarnya, jika setiap manusia memperoleh pendidikan yang baik maka akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik, dan berpartisipasi secara

lebih aktif dalam pembangunan. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar yang telah diperolehnya.

Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan prestasi belajar yang akan baik juga, biasanya disebabkan oleh fasilitas belajar yang mendukung, penggunaan media ketika mengajar, dan kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran. Menurut Djamarah (2011: 13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Siswa yang mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah,

karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2007: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi. Menurut Djaali (2011: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Sardiman (2016: 75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian Mukhtar (2015: 52) menunjukkan bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *instrinsik*, sesuai dengan pendapat Mukhtar yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Motivasi belajar yang tinggi tercermin

dari ketekunan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Prestasi belajar juga ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo pada tanggal 5 November 2016 diperoleh data positif yaitu apabila siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka akan memiliki kedisiplinan dalam belajar, selalu patuh dengan perintah guru, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik, selalu aktif saat berdiskusi, dan dapat meraih beberapa prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang telah diraih siswa pada tingkat kabupaten yaitu: Juara 1 lomba MTQ, juara 2 catur, dan juara harapan olimpiade MIPA. Sedangkan prestasi siswa yang diraih pada tingkat kecamatan yaitu: Juara lomba bulu tangkis, bola volly, membaca puisi, pildacil, lomba PBB dan pramuka.

Akan tetapi belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tidak memiliki prestasi dan tujuan belajar yang akan dicapai kurang maksimal. Kurang maksimalnya siswa dalam belajar juga dikarenakan mata pelajaran yang dianggapnya sulit seperti matematika.

Matematika di sekolah dasar sesungguhnya sangat bermanfaat bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran

matematika. Soedjaji (dalam Susanto, 2014: 192) mengemukakan bahwa daya serap rata-rata peserta didik sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika selalu berkaitan dengan angka dan rumus, sehingga menyebabkan banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas untuk belajar, sehingga prestasi belajar matematika yang diperoleh juga kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2016 dengan siswa dan guru kelas V di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo, diperoleh kenyataan bahwa: (1) beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal, (2) siswa belum sepenuhnya memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran, seperti ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman yang lain, duduk dengan posisi yang tidak benar, memainkan buku dan pensil, makan di kelas, dan tidak mencatat materi yang dijelaskan guru meskipun telah diperintah untuk mencatat, dan (3) orang tua kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Siswa yang telah memiliki motivasi belajar tinggi dapat dibuktikan dengan prestasi yang mereka dapatkan, baik bidang akademik maupun non akademik. Namun kenyataannya belum semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan memenuhi harapan. Indikasi lain yang menandakan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal yaitu siswa masih mempunyai prestasi belajar yang belum sesuai harapan pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan Nilai *Mid* Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Angka</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
SD Negeri 1 Kalirejo	84	70	_ 70	22	26%	Tuntas
			0-69	62	74%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Kalirejo	25	58	_ 58	7	28%	Tuntas
			0-57	18	72%	Belum Tuntas
SD Negeri 3 Kalirejo	77	67	_ 67	38	49%	Tuntas
			0-66	39	51%	Belum Tuntas
SD Negeri 4 Kalirejo	40	55	_ 55	20	50%	Tuntas
			0-54	20	50%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki prestasi belajar matematika yang beragam pada setiap sekolah. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari masing-masing sekolah hanya sebanyak 87 orang siswa dari 226 orang siswa atau sebesar 38% siswa yang tuntas, sedangkan 62% atau sebanyak 139 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika tersebut belum bisa dikatakan berhasil. Mulyasa (2008: 207) mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu belum maksimalnya siswa dalam memotivasi diri sendiri dalam belajar dan motivasi untuk berhasil dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika, yaitu.

1. Beberapa siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal.
2. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Orang tua kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.
4. Prestasi belajar matematika siswa yang belum memenuhi harapan, dilihat dari masih ada siswa yang belum tuntas, yaitu mencapai 62% atau 139 siswa dari 226 siswa dengan KKM yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, “Motivasi belajar instrinsik yang belum optimal

dan prestasi belajar dilihat dari nilai hasil ketuntasan ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu, “untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Memberi informasi tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah.

## 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## 3. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, sehingga akan membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

## 4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

#### 4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas V SD Negeri 1 Kalirejo, SD Negeri 2 Kalirejo, SD Negeri 3 Kalirejo, dan SD Negeri 4 Kalirejo Lampung Tengah.

#### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Februari tahun pelajaran 2016/2017.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersungguh-sungguh sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap untuk mendapatkan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan yang disebut hasil belajar. Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Syah (2006: 68) menjelaskan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan pada dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif, afektif, psikomotor, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik lagi. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, dari yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Menurut Aunurrahman (2014: 114) beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu:

1. Prinsip perhatian dan motivasi.
2. Prinsip transfer dan retensi.
3. Prinsip keaktifan.
4. Prinsip keterlibatan langsung.
5. Prinsip tantangan.
6. Prinsip balikan dan penguatan.
7. Prinsip perbedaan individual.
8. Prinsip pengulangan.

Menurut Hamdani (2011: 22) beberapa prinsip-prinsip belajar, yaitu (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individu. Selanjutnya menurut Dalyono (2005: 51-54) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu:

1. Kematangan jasmani dan rohani; telah memiliki umur, kondisi fisik, dan kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Memiliki kesiapan; memiliki kemampuan yang cukup baik fisik, mental, dan perlengkapan belajar.

3. Memahami tujuan; mengetahui arah tujuan dan apa manfaat belajar bagi dirinya.
4. Memiliki kesungguhan; belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang baik.
5. Ulangan dan latihan; sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak. Mengulang pelajaran salah satu cara membantu berfungsinya ingatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu proses belajar tidak terlepas dari prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar adalah hubungan yang terjadi antara siswa dengan pendidik agar siswa mendapat motivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pada penelitian ini prinsip motivasi merupakan salah satu dasar peneliti menentukan variabel X (motivasi belajar).

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri individu secara aktif. Menurut Uno (2007: 3) motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Sardiman (2016: 73) motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2011: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya

untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Hamalik (2008: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Myers (dalam artikel Rehman dan Kamal, 2013: 140) menyatakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan atau keinginan yang berfungsi untuk memberi energi perilaku dan mengarahkan ke arah tujuan.

Motivasi di dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil prestasi yang baik pula.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang dipengaruhi oleh perasaan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya untuk dapat meraih prestasi, karena tanpa adanya motivasi kemungkinan kecil seorang siswa

dapat berhasil dalam belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2016: 75) adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Koeswara (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80) motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Siswa yang memiliki keinginan atau cita-cita, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Uno (dalam Sumantri, 2015: 378) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Menurut Dalyono (2005: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, yang nantinya akan berdampak pada mutu hasil belajar yang akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki berupa prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menjadikan semangat siswa dalam mempelajari sesuatu.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi yang nantinya akan menentukan kualitas hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Sardiman (2016: 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sependapat dengan Sardiman, Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) menyatakan fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Ames (dalam Yunus dan Wan, 2009: 93) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai bagian dari struktur tujuan seseorang, keyakinan seseorang tentang apa yang penting dan menentukan bagi dirinya. Siswa yang termotivasi untuk belajar ditunjukkan dengan melakukan tindakan ketika diberi kesempatan, mengerahkan upaya dalam dirinya, konsentrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, yaitu sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar berfungsi untuk memberi petunjuk kepada siswa dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan tersebut yang ditunjukkan dengan sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu. Apabila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

#### **4. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran, karena motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa, termasuk perilaku siswa yang

sedang dalam proses belajar. Menurut Uno (2007: 27-29) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Selain peranan yang penting dalam motivasi belajar, menurut Djamarah (2011: 153-155) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar di dalam penerapannya, yaitu:

1. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2016: 74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dikatakan jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip motivasi belajar yang telah diuraikan, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

## **5. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Pada proses belajar, ada siswa yang termotivasi belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada yang termotivasi hanya untuk mendapatkan prestasi atau penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

### **1. Motivasi *Instrinsik***

Menurut Dalyono (2007: 57) motivasi *instrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sumantri (2015: 378) motivasi *instrinsik* merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, sehingga tidak memerlukan

rangsangan dari luar. Menurut Hamalik (2008: 162) motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Contoh motivasi *instrinsik* yaitu seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena memang benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau ganjaran (Sardiman, 2016: 89-90).

## 2. Motivasi *Ekstrinsik*

Dalyono (2007: 57) mengatakan motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Menurut Syah (2006: 137) motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Sardiman (2016: 90-91) motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Contoh motivasi *ekstrinsik* yaitu seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya. Jadi siswa belajar yang penting bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Rehman dan Kamal (2013: 141) mengatakan bahwa guru dan orang tua berperan

penting dalam memotivasi siswa dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif. Yunus dan Wan (2009: 99) mengatakan bahwa guru perlu untuk melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan semangat belajar siswa, sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkatkan lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi seseorang terdiri dari motivasi instrinsik maupun ekstrinsik yang keduanya sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

## **6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar yaitu dengan semangat belajar dan memahami materi pelajaran, namun ada juga siswa yang belum termotivasi untuk belajar yaitu hanya duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Guru tidak boleh tinggal diam dalam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Saat guru melihat perilaku siswa yang tidak memperhatikan atau fokus pada pelajaran, maka perlu mengambil langkah-langkah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara yang tepat. Menurut

Djamarah (2006: 148-149) dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.

Sependapat dengan Djamarah, menurut Sardiman (2016: 92) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran.
- 2) Hadiah.
- 3) Saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
- 5) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian, dengan pujian yang tepat akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/pentingnya materi yang akan ia pelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar

siswanya, yaitu dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar. Guru dan orang tua harus mampu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 7. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016: 83) bahwa indikator ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sependapat dengan Sardiman, menurut Uno (2007: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar *intrinsik* dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa selalu mendapatkan perhatian dari seluruh elemen pendidikan, baik kepala sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat luas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk

mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hamdani (2011: 138) menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Fen dan Hui (2013: 52) *explain the learning achievement is the level of success of student in learning the subject matter at school within a certain period of time in the form of changes in behavior, skills, knowledge to be measured and expressed in the form of scores or statements obtained from test results on certain subject matter.* Sedangkan Dwipayanti dan Indrawati (2014: 253) menjelaskan prestasi belajar merupakan penilaian pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam suatu pembelajaran dan merupakan tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, maupun kalimat pada periode tertentu atau dinyatakan dalam bentuk nilai rapor.

Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Sukasni dan Wijayanto (2011: 5) menyebutkan indikator-indikator pada prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan

- perilaku dan keterampilan.
- 4) Sikap yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor, serta pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang diberikan guru di sekolah kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, maupun kalimat pada periode tertentu atau dinyatakan dalam bentuk nilai raport. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan ada pula faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011: 139) yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain meliputi kecerdasan (*inteligensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi (guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain), sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial meliputi (gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar).

Menurut Djaali (2011: 101) kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Selanjutnya Aunurrahman (2014: 178-196) mengemukakan secara lebih mendetail faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam misalnya kecerdasan, minat, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar misalnya guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

## **D. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013: 184).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang hampir selalu ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan secara informal di TK (Taman Kanak-kanak).

Ismail (dalam Hamzah dan Muhlisrarini, 2014: 48) menjelaskan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Menurut James dan James (dalam Suwangsih dan Tiurlina, 2006: 4) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 185) salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional kongkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif supaya pembelajaran dapat

berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan membahas angka-angka dan perhitungannya, dan konsep secara sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan kreativitas berfikir. Kebutuhan akan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **2. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika dan bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang berhubungan dengan proses menghitung yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) tujuan pembelajaran matematika yaitu:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013: 189-190) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut.

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Guru juga harus mampu mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika supaya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat tercapai maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan pola berfikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan informasi melalui lisan maupun tulisan.

## E. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mukhtar (2015) dalam skripsi. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,492 > 0,288$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Persamaan antara penelitian Mukhtar dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan prestasi belajar, sedangkan Mukhtar menggunakan hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Mukhtar dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Ulya (2012) dalam skripsi. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV dan V di MI Riyadlotul Ulum Kunir. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan: (a) Korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  tergolong sedang yaitu  $0,53$  yang terletak pada  $0,40$ –

0,599, (b) Korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  tergolong sedang yaitu 0,45 yang terletak pada 0,40–0,599, (c) Korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$  tergolong sangat kuat yaitu 0,84 yang terletak pada 0,80–1,000, dan (d) Nilai koefisien korelasi ganda dengan hasil angka 0,84.

Persamaan antara penelitian Ulya dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Populasi Ulya hanya menggunakan satu sekolah, sedangkan peneliti menggunakan populasi satu gugus. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Ulya dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Yunus dan Wan (2009) dalam jurnal internasional. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Tingkat motivasi dikategorikan rendah untuk skor 22-51, sedang untuk skor 52-81, dan tinggi untuk skor 82-111. Hasil penelitian menunjukkan skor motivasi belajar dari keseluruhan responden yaitu tinggi (rata-rata = 82,96, SD = 9.82).

Persamaan antara penelitian Yunus dan Wan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar matematika. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan sampel penelitian siswa SD kelas V, sedangkan Yunus dan Wan menggunakan

sampel penelitian mahasiswa. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Yunus dan Wan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## **F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka pikir menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini secara teoritis.

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo masih belum memenuhi harapan. Diperoleh data bahwa dari 226 siswa dari masing-masing sekolah yang tuntas pada mata pelajaran matematika hanya sebanyak 87 siswa atau sebesar 38%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 139 siswa atau sebesar 62%. Siswa yang memiliki nilai di bawah KKM disebabkan karena kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran, bercanda dengan teman yang lain, dan tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran matematika adalah tercapainya prestasi yang tinggi, karena prestasi belajar adalah tolok ukur keberhasilan siswa. Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun dari eksternal peserta didik. Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*instrinsik*) dan berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*).

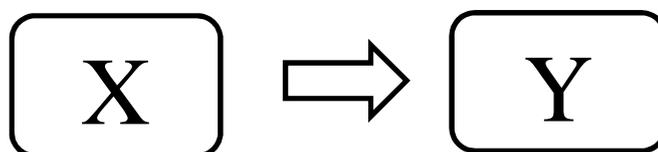
Motivasi belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh Mukhtar (2015: 52) bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Siswa yang belajar dengan motivasi tinggi, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, diduga teori-teori yang menyatakan jika motivasi belajar siswa baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian maka hubungan antara motivasi belajar diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara variabel X dan Y. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

= Hubungan antar variabel

## **G. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin saja salah, sehingga perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar matematika), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 50) penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru matematika dan siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.

3. Uji coba instrumen pengumpul data (angket) kepada subjek penelitian yaitu 20 orang siswa yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai ujian akhir semester ganjil dari guru matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, maka penelitian korelasi ini dilaksanakan di empat SD yang berada dalam satu gugus Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, yaitu SD Negeri 1 Kalirejo, SD Negeri 2 Kalirejo, SD Negeri 3 Kalirejo, dan SD Negeri 4 Kalirejo.

## 2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada hari Rabu dan Kamis tanggal 15 dan 16 Februari 2017.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo sebanyak 226 siswa dengan rincian pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data jumlah siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo tahun pelajaran 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD Negeri 1 Kalirejo	40 siswa	44 siswa	84 siswa
2	SD Negeri 2 Kalirejo	10 siswa	15 siswa	25 siswa
3	SD Negeri 3 Kalirejo	39 siswa	38 siswa	77 siswa
4	SD Negeri 4 Kalirejo	26 siswa	14 siswa	40 siswa
Jumlah		115 siswa	111 siswa	226 siswa

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini

Peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini yang dilakukan.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{226}{226 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{226}{2,26 + 1} = \frac{226}{3,26} = 69,32 \quad 69 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel sebanyak 69 responden siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap sekolah. Selanjutnya dari jumlah sampel sebesar 69 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 66), yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

**Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	SD Negeri 1 Kalirejo	84 siswa	$(84 : 226) \cdot 69 = 25,64$	26 siswa
2	SD Negeri 2 Kalirejo	25 siswa	$(25 : 226) \cdot 69 = 7,63$	8 siswa
3	SD Negeri 3 Kalirejo	77 siswa	$(77 : 226) \cdot 69 = 23,50$	23 siswa
4	SD Negeri 4 Kalirejo	40 siswa	$(40 : 226) \cdot 69 = 12,21$	12 siswa
Jumlah		226 siswa		69 siswa

#### c. Penentuan Sampel

Menurut Riduwan (2009: 57) *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian disebut pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara *random* atau acak pada setiap kelasnya.

### E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2015: 61) menjelaskan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Menurut Azwar (2007: 72) definisi konseptual yaitu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Untuk memudahkan dan memahami dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75).

- b. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Hamdani, 2011: 138).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, diukur, dan dilaksanakan oleh peneliti lain (Arifin, 2012: 190). Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar yang akan diteliti yaitu motivasi instrinsik, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut. (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Data motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Saat pengolahan data yang

pertama kali harus dilakukan adalah tabulasi data. Setelah melalui tahapan tabulasi data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan siswa yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 4. Skor jawaban angket motivasi belajar**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

- b. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor serta pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru matematika kelas V.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah, dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Menurut Riduwan (2009: 76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Menurut Riduwan (2009: 72) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* ( ).

Angket disusun berdasarkan Skala *Likert* yaitu 1-4, dengan mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk

menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Peneliti menjelaskan bahwa item yang diajukan oleh sebanyak 40 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pertanyaan yang tidak valid, berikut perinciannya.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Indikator	Sub indikator	Nomor item diajukan	Nomor item dipakai
1. Ketekunan dalam belajar	• Disiplin belajar	1, 2, 3, 4	1, 8
	• Rajin belajar	5, 6, 7, 8	2, 15
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Tidak mudah menyerah	9, 10, 11, 12	9, 16
	• Usaha mengatasi kesulitan	13, 14, 15, 16	3, 10
3. Minat terhadap pelajaran	• Rasa senang dalam belajar	17, 18, 19, 20	13, 17
	• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	21, 22, 23, 24	4, 18
4. Mandiri dalam belajar	• Memiliki rasa percaya diri	25, 26, 27, 28	5, 12
	• Bertanggung jawab	29, 30, 31, 32	6, 19
5. Keinginan berprestasi dalam belajar	• Usaha untuk berprestasi	33, 34, 35, 36	11, 20
	• Meningkatkan prestasi	37, 38, 39, 40	7, 14
Jumlah		40	20

### 3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2009: 77) dokumentasi adalah cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan

penelitian, berupa identitas siswa, pengetahuan tentang jumlah populasi, dan jumlah rombongan belajar di setiap sekolahnya.

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Pengumpulan data prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dokumen nilai ujian akhir semester ganjil kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **H. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2015: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pendapat tersebut, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

(sumber: Riduwan, 2009: 98)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain valid sebuah instrumen harus reliabel (ajeg atau dapat dipercaya).

Menurut Sugiyono (2010: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $X_i$  = Jumlah item  $X_i$
- $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_{total}$  = Varians total
- $X_{total}$  = Jumlah X total
- $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

### 3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket pada hari Kamis dan Jumat tanggal 9 dan 10 Februari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 20 siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen (Lampiran 3, halaman 99) terdapat 27 item pertanyaan yang valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pertanyaan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pertanyaan no; 1, 3, 5, 6, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 27, 29, 31, 34, 35, 38, 39. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3, halaman 103) didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,935, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 6.

**Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,709	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
2		0,340	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
3	2	0,720	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
4		0,445	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
5	3	0,493	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
6	4	0,673	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
7		0,359	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
8		0,224	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
9	5	0,575	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
10		0,383	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
11	6	0,549	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
12		0,410	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
13		0,407	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
14		0,247	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
15	7	0,563	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
16	8	0,694	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
17	9	0,656	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
18	10	0,605	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
19		0,302	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
20		0,367	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
21	11	0,780	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
22		0,279	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
23		0,619	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
24	12	0,631	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
25	13	0,761	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
26		0,576	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
27	14	0,852	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
28		0,670	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
29	15	0,646	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
30		0,645	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
31	16	0,780	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
32		0,011	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
33		0,340	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji
34	17	0,515	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
35	18	0,499	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
36		0,483	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
37		0,588	0,444	Valid	-	-	Tidak diuji
38	19	0,830	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
39	20	0,790	0,444	Valid	0,935	0,456	Reliabel
40		0,355	0,444	Tidak Valid	-	-	Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 9 dan 10 Februari 2017

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  = Koefisien chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang telah diperoleh

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

$k$  = Banyaknya kelas interval

(sumber: Riduwan, 2009: 124).

Kaidah pengujian untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1 yaitu:

jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan

jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah membentuk garis linear atau tidak. Tingkat linearitas dapat dilihat dengan langkah utama dihitung dengan Uji-F, sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

(sumber: Riduwan, 2009: 125).

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan berpola linear, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk

mencari makna hubungan antara variabel X dan Y. Uji korelasi dilakukan dengan uji *korelasi product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefesien (r) antara variabel X dan Y
- n = Jumlah sampel.
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.
- X = Jumlah keseluruhan skor X.
- Y = Jumlah keseluruhan skor Y.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 3.6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah/sedang
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Adopsi: Arikunto (2013: 319)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(sumber: Riduwan, 2009: 139).

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Y, dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t<sub>hitung</sub>

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(sumber: Riduwan, 2009: 139).

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk= n - 2),

dengan kaidah:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Koefisien korelasi sebesar 0,420 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,64%, yang berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 17,64% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. Sedangkan sisanya sebesar 82,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari faktor kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

#### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

#### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan sebelum memulai pelajaran dapat memberikan motivasi atau bentuk penguatan kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak guru, maka motivasi siswa dalam belajar akan kurang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

#### 3. Bagi Sekolah

Pengelola sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang belajar dan lingkungan belajar yang baik, serta perlengkapan belajar yang efisien. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan bagi prestasi yang akan diraih oleh siswa sehingga keinginan dan cita-citanya dapat tercapai.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press: Bandung.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- ....., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Muhsetyo, Gatot. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Muhtar, Radinal. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2016 Pukul 05.00 WIB.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiani, Ani dan Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Rehman, Asifa & Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi*. Educational Research Internasional. [http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.2\(2\)/ERInt.2013\(2.2-17\).pdf](http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.2(2)/ERInt.2013(2.2-17).pdf). Diakses tanggal 1 Desember 2016 pukul 19.24 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sumantri, Mohamad Syarief. 2015. *Strategi Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ulya, Uly. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/5cbfa9df5389781c.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2016 Pukul 05.30 WIB.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.

Yunus, Aida Suraya dan Wan Zah Wan Ali. 2009. *Motivation in the Learning of Mathematics*. European Journal of Sciences. <http://core.ac.uk/download/pdf/12225956.pdf>. Diakses tanggal 1 Desember 2016 pukul 20.06 WIB.